



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN
DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR)

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043



Korelasi Antara Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata dengan Kemampuan Menulis Pantun

RR. Sri Hidayati Utami^{a1}, Nurrohmatul Amaliah^{b2}

^{ab}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹thamiosry03@gmail.com, ²nurramaliyah@uhamka.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat: Diterima 13 Maret 2024 Revisi 16 April 2024 Dipublikasikan 10 Mei 2024</p> <p>Kata kunci: Minat Baca, Penguasaan Kosa Kata, Kemampuan Menulis Pantun</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel bersifat <i>representative</i> dengan memberlakukan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan <i>probability sampling</i> dengan jenis <i>simple random sampling</i>. Berdasarkan perhitungan menggunakan Rumus Solvin, sampel yang digunakan dari populasi 150 siswa berjumlah 109 siswa. Adapun anggota sampel meliputi siswa kelas V dari SD Negeri di Wilayah gugus Kenanga Jakarta Barat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca dan penguasaan kosakata sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis pantun. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen tes, dan angket. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif, uji korelasi, dan uji regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji <i>product moment</i> berbantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara minat baca dan kemampuan menulis pantun diperoleh r_{hitung} 0,766 sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% untuk $n=109$ adalah 0,195. Dari hasil korelasi antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis pantun diperoleh r_{hitung} 0,823 sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% untuk $n=109$ adalah 0,195. Dari hasil tersebut nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,823 > 0,195$. Korelasi ganda antara minat baca dan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis pantun melalui pengujian korelasi ganda diperoleh r_{hitung} sebesar 0,865 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $n = 109$ adalah sebesar 0,195. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau $0,865 > 0,195$. Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis pantun. Peneliti menyarankan agar pihak sekolah menyediakan fasilitas penunjang kegiatan membaca bagi siswa-siswanya, antara lain menciptakan perpustakaan sekolah serta menyediakan koleksi buku yang bervariasi</p>

agar meningkatkan minat baca yang nantinya dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

ABSTRACT

Keywords:

Interest in Reading, Mastery of Vocabulary, Ability to Write Pantun



Copyright © 2024, RR. Sri Hidayati Utami & Nurrohmatul Amaliah

This is an open access article under the CC-BY-SA license



This research is a correlational study. The sampling technique is representative by applying a sampling technique. The sampling technique in this study uses probability sampling, a type of simple random sampling. Based on calculations using the Solvin formula, the sample from a population of 150 students amounted to 109. The sample members include fifth-grade students from public elementary schools in the Kenanga cluster area, West Jakarta. The independent variables in this study were reading interest and vocabulary mastery, while the dependent variable was the ability to write rhymes. Methods of data collection using test instruments and questionnaires. Research data analysis using descriptive statistics, correlation tests, and regression tests. Hypothesis testing uses the product moment test assisted by the SPSS program. The results showed that the correlation between interest in reading and ability to write rhymes obtained an r count of 0.766 while the r table with a significance level of 5% for $n = 109$ was 0.195. From the results of the correlation between vocabulary mastery and the ability to write rhymes, it was obtained that the r count was 0.823, while the r table with a significance level of 5% for $n = 109$ was 0.195. These results show the value of r count $>$ r table or $0.823 > 0.195$. The multiple correlation between reading interest and vocabulary mastery on the ability to write rhymes through multiple correlation testing obtained an R count of 0.865, while the r table at a significance level of 5% and $n = 109$ was 0.195. The analysis results show that the calculated R -value is greater than the table r value or $0.865 > 0.195$. This study concludes a positive and significant relationship between reading interest and vocabulary mastery on the ability to write rhymes. The researcher suggests that the school provides supporting facilities for reading activities for their students, including creating a school library and providing a varied collection of books to increase reading interest, which in turn can improve students' vocabulary mastery.

How to cite: Utami, RR. S. H., & Amaliah, N. (2024). Korelasi Antara Minat Baca dan Penguasaan Kosa Kata dengan Kemampuan Menulis Pantun. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(1). doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i1.32684>

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar Bahasa Indonesia adalah belajar tentang kata, kalimat dan cara berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Sastra erat kaitannya dengan kebudayaan, sastra adalah salah satu hasil karya manusia untuk memenuhi kebutuhannya (Puspitasari & Furinawati, 2016). Peristiwa kehidupan yang secara vaktual masih banyak dijumpai

dalam masyarakat seperti pengalaman hidup, pengamatan, pemahaman dan penghayatan terhadap berbagai peristiwa kehidupan dapat diceritakan dan dikreasikan ke dalam sastra. Sejak dini seorang anak sangat perlu mendapatkan pengetahuan tentang sastra agar kelak anak dapat memiliki wawasan global. Cerita anak-anak baik yang berbentuk prosa maupun puisi atau pantun merupakan wujud karya sastra. Taufik Ismail dalam berbagai kesempatan, menyampaikan rendahnya minat baca sastra siswa Indonesia (suroso, 2016). Program sekolah penggerak diawali oleh kepala Sekolah yang memiliki Sumber daya yang unggul (Kurniasih, 2021). Seringnya membaca maka kita akan dapat menuangkan hal-hak yang kita baca kedalam bentuk tulisan (Rofifah, 2020). Dengan adanya program literasi yang difokuskan pada Program Sekolah Penggerak diharapkan peserta didik akan lebih giat dalam membaca sehingga siswa memiliki minat baca yang tinggi.

Kemampuan yang dapat dikembangkan pada diri manusia diantaranya adalah kekuatan, kesanggupan, dan daya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "kemampuan" memiliki arti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Gunarti, 2014). Kemampuan dalam KBBI adalah kecakapan, kesanggupan, atau kekuatan (Onainor, 2019). Pengertian-pengertian tersebut merujuk pada hal-hal yang bisa disebut "daya" yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang akan dicapai anak setelah melalui kegiatan belajar. Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001) yakni: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*) (Gunawan & Paluti, 2017).

Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut (Mustari dkk., 2020) Dalam hal ini Tarigan menekankan pengertian menulis pada lambang-lambang grafis atau lambang bahasa yang telah digunakan penulis (Teori & Bahasa, 2012). Dilihat dari kedudukannya menulis dikembangkan paling akhir dari ketiga keterampilan yang lain yaitu menyimak, berbicara dan membaca. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Farouq, 2017). Pada hakikatnya proses menulis adalah beberapa tahapan kegiatan untuk dapat menghasilkan suatu tulisan, yaitu pra penulisan, penulisan draf, dan revisi. Berkaitan dengan kemampuan menulis adanya hubungan antara kemampuan berbicara dan kemampuan menulis (Teori & Bahasa, 2012).

Terkait proses menulis, pada hakikatnya proses menulis adalah beberapa tahapan kegiatan untuk dapat menghasilkan suatu tulisan, yaitu pra penulisan, penulisan draf, dan revisi (Siddik, 2016). Dalam hal ini Tarigan menekankan pengertian menulis pada lambang-lambang grafis atau lambang bahasa yang telah digunakan penulis. Demikian pula sering terjadi keterampilan berbicara dibantu dengan keterampilan menulis baik dalam pembuatan *outline* maupun naskah (Yuliandri & Mahasiswa, 2019). Namun demikian, terdapat perbedaan antara kemampuan menulis dengan kemampuan berbicara yaitu dalam hal penggunaan bahasa.

Strategi pembelajaran yang direkomendasikan oleh banyak ahli yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir, menumbuhkan sikap, dan menanamkan konsep adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar "menemukan", bukan sekedar belajar "menerima"(Pembelajaran Melalui Kegiatan Laboratorium dkk., 2013). Apabila siswa diajarkan untuk dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan maka siswa harus terus dilatih agar dapat melakukan tindakan dengan tepat (Aulina, 2012). Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data,

informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya (Fakhriyani, 2016). Keduanya merupakan keterampilan bahasa aktif-produktif yang mengasumsikan bahwa adanya masalah yang hendak disampaikan kepada pendengar atau pembaca.

Pantun adalah puisi lama yang ciri umumnya terkait berbagai ketentuan. Pada umumnya pantun terdiri dari empat baris dalam satu rangkap; empat perkataan berbaris; rima akhir a-b-a-b, dan setiap baris terdiri dari empat kata. Pada baris 1 dan 2 merupakan gambaran sedangkan baris 3 dan 4 berupa baris yang berisikan maksud dari pantun tersebut (Sriyanto, 2018). Isi pantun lebih bersifat senda gurau atau ajuk-mengajuk antara pemuda dengan pujaannya (Tuti Andriani, 2012). Unsur pantun menurut Wiji Astuti dalam Kemendikbud (2014) terdiri dari enam unsur, 1) baris, 2) kata/diksi, 3) rima akhir 5) isi, 6) ide. Adapun jenis-jenis pantun, pantun biasa, seloka, Talibun, pantun dagang, pantun kepahlawanan, pantun sukacita, pantun duka cita, dan pantun perpisahan.

Suranto (2005) mengemukakan bahwa, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memilih dan atau melakukan sesuatu hal atau obyek tertentu, di antara sejumlah obyek yang tersedia (Sudarsana & Pd, n.d.). Menurut Slamito” minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan akan sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Khoirul, 2015). Menurut Sudaryono (2012), bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan (Simbolon, 2014). Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin kuat pula minat yang ada dalam diri.

Oleh karena itu dalam proses belajar sangat diperlukan adanya minat belajar (Sirait, 2016). Menurut Crow dan Crow (1984) menyatakan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong kita memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri (Musafiri, 2017). Ahmad Slamet Harjasujana (1987) mengatakan bahwa membaca dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberi kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang, dan hasrat masing-masing (Harras, 2014). Pada kegiatan membaca cukup memperhatikan dua hal yaitu melihat dan mendengar. Penjiwaan berupa pemahaman, penilaian dan sambutan terhadap gagasan yang terdapat pada bacaan. Kosakata aktif adalah kata yang sering dipergunakan seseorang dalam berbahasa terutama pada sifat berbahasa yang ekspresif. Kosakata pasif adalah kosakata yang hampir tidak dapat dipergunakan oleh seseorang dalam berbahasa secara ekspresif (Aulina, 2012). Untuk mencapai keperluan pemakaian kosakata, perlu diketahui bahwa setiap kata memiliki sisi bentuk dan sisi isi (makna).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur variabel penguasaan minat baca, kosakata, dan keterampilan menulis pantun yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen. Model penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey, untuk mengumpulkan data atau informasi pada variabel penelitian yaitu X1 (minat membaca) , X2 (penguasaan kosa kata) dengan Y (kemampuan menulis pantun) pada siswa SD Negeri Kelas V di Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V Sekolah Dasar di wilayah Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tahun pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 8 sekolah. Dengan bersifat representatif menggunakan teknik *sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan lembar angket berupa tes. Instrumen yang digunakan menggunakan variabel (Y) dan (X). Perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Keterhandalan (reliabilitas) perangkat soal digunakan indeks reliabilitas *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh $r_{ii} = 0,892$, sehingga dinyatakan intrumen tes minat membaca mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain instrumen tes yang diterima tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpul data minat membaca. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh $r_{ii} = 0,800$, sehingga dinyatakan instrumen penguasaan kosakata mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

Sanusi (2014) menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan tersebut ditentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan karakteristik tujuan studi apakah untuk deskripsi, eksplorasi, atau pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji analisis Kolmogorov Smirnov dalam SPSS. Distribusi data dikatakan normal jika nilai Kolmogorov Smirnov $> 0,05$. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0.

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya linear. Kriteria yang digunakan adalah uji F. Jika sig F kurang dari 0,05 maka tidak linear, sedangkan jika sig F lebih besar atau sama dengan 0,05 maka hubungannya linear. Adapun pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 20. Dapat disimpulkan semua berhubungan positif terhadap minat, baca dan menulis dalam kemampuan menulis pantun. Dengan memperhatikan koefisien determinasi mengenai minat baca (X_1) penguasaan kosakata (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan menulis pantun dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Ganda Variabel X_1 , X_2 , dengan Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.865 ^a	.749	.744	4.608	.749	157.791	2	106	.000

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosa Kata (X2), Minat Membaca (X1)

b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Pantun (Y)

Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,749 berarti minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama memiliki hubungan sebesar 74,9% pada variabel kemampuan menulis pantun (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

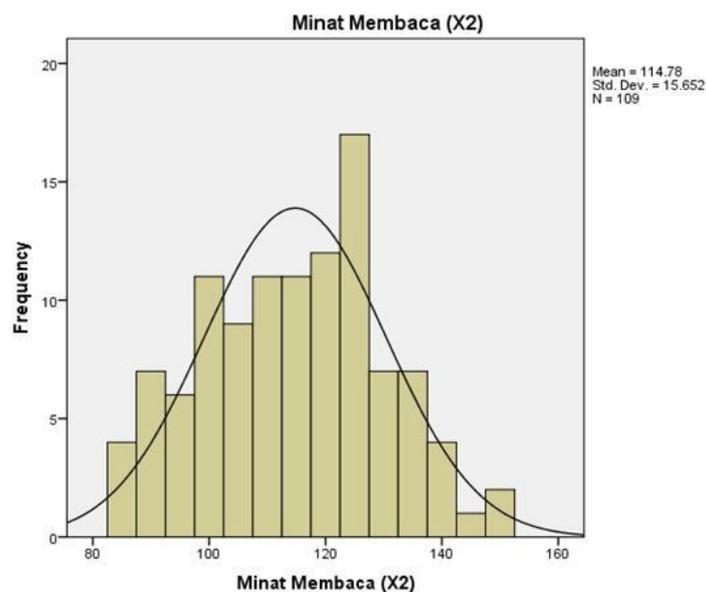
Pada penelitian ini hubungan antara minat membaca, penguasaan kosakata, dan kemampuan menulis pantun siswa merupakan sumber data yang akan diperoleh. Selain itu kemampuan juga harus dilatih agar mahir dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Fakhriyani (2016) data minat baca diperoleh dari angket, penguasaan kosakata diperoleh dari nilai tes penguasaan kosakata siswa, dan data kemampuan

menulis pantun diperoleh dari nilai tes tertulis menulis pantun. Menurut Crow dan Crow (1984) menyatakan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong kita memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri (Musafiri, 2017). Perkembangan bahasa menurut Gaddes (Dardjowidjojo, 1991) tergantung dari sel konteks yang mengatur. Sedangkan menurut Lenneberg (Dardjowidjojo, 1991) perkembangan bahasa didukung lingkungan (Yulianda, 2019).

Dengan kemampuan yang terdapat pada diri manusia maka seseorang dapat melakukan beragam tugasnya pada suatu pekerjaan. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada diri manusia diantaranya adalah kekuatan, kesanggupan, dan daya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "kemampuan" memiliki arti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Gunarti, 2014). Dengan kata lain apabila seseorang memiliki kemampuan maka orang tersebut dapat menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Winkel dalam Purwanto (2011) hasil belajar adalah "perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya" (Sari, 2014). Pada bidang pendidikan memiliki kemampuan yang harus mencapai semua ranah kecuali bloom. Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001) yakni: mengingat (remember), memahami/mengerti (understand), menerapkan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan menciptakan (create) (Gunawan & Paluti, 2017).

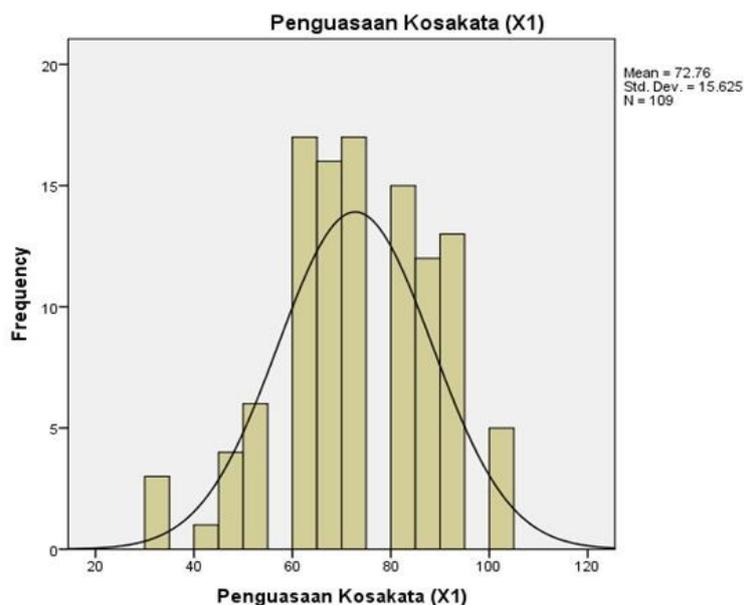
Hasil yang diperoleh akan dideskripsikan secara terstruktur dan lengkap pada tiap-tiap variabel dengan menggunakan data kuantitatif yaitu berupa angka-angka atau skor. Adapun variabel-variabel tersebut yaitu Minat Baca (X_1), penguasaan kosa kata (X_2), dan kemampuan menulis pantun (Y) dengan banyaknya sampel 109 siswa. Data minat baca dari angket yang dijawab 109 siswa sebagai responden, dapat dihasilkan skor terendah 85, skor tertinggi 150, skor rerata (mean) 114,78; median 115,00; modus 127, dan simpangan baku sebesar 15,652. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 20.0 diperoleh hasil pengolahan data maka dapat dikatakan bahwa minat membaca siswa kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata (mean) yang mendekati skor mediannya.

Data minat baca dari angket yang dijawab 109 siswa sebagai responden, dapat dihasilkan skor terendah 85, skor tertinggi 150, skor rerata (mean) 114,78; median 115,00; modus 127, dan simpangan baku sebesar 15,652. Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat dikatakan bahwa minat membaca siswa kelas V Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata (mean) yang mendekati skor mediannya. Dari histogram dan poligon Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa minat membaca dalam penelitian ini memiliki nilai yang normal. Dr. Roger Farr (1984) adalah kegiatan membaca: *Reading is the heart of education*. Dr. Ngainun Naim, dalam buku "Geliat Literasi (2015)", dalam kata pengantarnya menulis, bahwa untuk menciptakan kemajuan peradaban suatu daerah salah satunya dengan menumbuhkembangkan tradisi literasi (Suragangga, 2017).



Gambar 1. Histogram Poligon Minat Membaca (X₁)

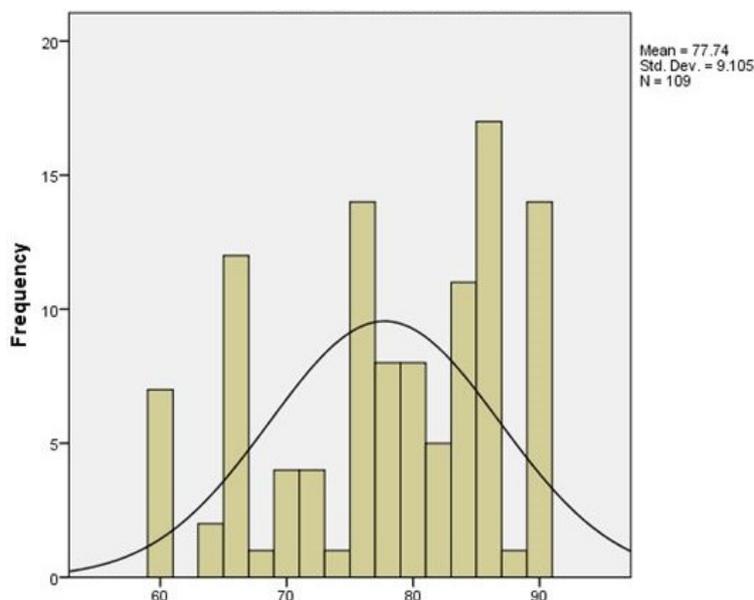
Data penguasaan kosakata diperoleh dari tes penguasaan kosakata sebanyak 109 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang terendah (33), tertinggi (100), rata-rata (mean) 72,76; median 73, modus 60, dan simpangan baku 15,625. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 20.0 diperoleh hasil dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas V SD Negeri di Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tergolong cukup, hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai rata-rata (mean) sebesar 72,76. Untuk memperjelas data di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Penguasaan Kosakata (X₂)

Data kemampuan menulis pantun merupakan skor yang diperoleh dari tes tertulis sebanyak 109 siswa sebagai sampel. Data ini memiliki nilai terendah 60, nilai tertinggi 90, rata-rata (mean) sebesar 77,74; median 79; modus 90, dan simpangan baku sebesar 9,105. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 20 diperoleh hasil maka bisa

dikatakan bahwa kemampuan menulis pantun siswa kelas V di Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 77,74. Untuk memperjelas data di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk histogram dan poligon sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Poligon Kemampuan Menulis Pantun Siswa

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat membaca dengan kemampuan menulis pantun siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Minat membaca berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,766. Adanya minat membaca tinggi yang dimiliki siswa, akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh sehingga membantu untuk menumbuhkan ide ataupun gagasan dalam menulis pantun. Sehingga dapat dikatakan, hasil membaca yang dilakukan siswa akan mempunyai dampak terhadap hasil tulisannya.

SIMPULAN

Setelah diadakan penelitian dan analisis data tentang korelasi minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis pantun (survey) pada siswa SD Negeri Kelas V di Gugus Kenanga Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat, dengan jumlah sampel sebanyak 109 siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Minat membaca memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan menulis pantun siswa. Artinya semakin tinggi minat membaca, semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa. Semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa, semakin mudah mengungkapkan pikiran, ide atau gagasan sehingga membantunya untuk terampil menulis pantun. Penguasaan kosakata memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan menulis pantun siswa. Artinya semakin baik penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan menulis pantun. Siswa dengan penguasaan kosakata yang tinggi akan memudahkan mereka dalam memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat juga sesuai untuk mengungkapkan gagasan atau idenya ke dalam bahasa tulis. Begitu pula dengan siswa yang kurang menguasai kosakata, maka rendah pula kemampuan menulis.

REFERENSI

- Astuti, D. W. (2021). *The Learning Cell dalam Pembelajaran Menulis Pantun*.
- Atik Dwi Kurniasih. (2021). *Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Astha Brata Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Sekolah Penggerak*. 5(1), 56–62.
- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Farouq, M. A. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Teknik Think Pair Share Melalui Kartu Lipat Bergambar Pada Siswa Kelas Vii D Smpn 13 Malang. *Universitas Stuttgart*, 4127.
- Gunarti, W. (2014). Hakikat Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia 3 - 4 Tahun. *Modul 1*, 1–51.
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Harras, K. A. (2014). *Hakikat dan Proses Membaca. Modul Universitas Terbuka*. 1–56.
- Khoirul. (2015). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan*.
- Musafiri, M. R. Al. (2017). *Pengaruh Minat Baca Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAI Darussalam Blokagung*. IX(1), 116–139.
- Onainor, E. R. (2019). *Pengaruh Penguasaan Kosakata Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Kelas V Sekolah Dasar Di Desa Tempur*. 1, 105–112.
- Pembelajaran Melalui Kegiatan Laboratorium, P., Usrotin, D., Eko Nugroho Jurusan Fisika, S., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan, F. (2013). *Penerapan Pembelajaran Melalui Kegiatan Laboratorium Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah, Berkomunikasi, Dan Bekerjasama Difflla*. 2(3).
- Puspitasari, D., & Furinawati, Y. (2016). *Pengembangan Buku Ajar Sastra Anak Pengembangan Buku Ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal*
- Rofifah, D. (2020). Hubungan Minat Baca Dan Kemampuan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Kota Bandar Lampung. *Hubungan Minat Baca dan Kemampuan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Kota Bandar Lampung*, 12–26.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis*.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>

- Sriyanto, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Metode Complete Sentence. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 70–79. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.193>
- Suragangga, I. M. N. (2017). *Mendidik Literasi 3*.
- suroso. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Bulletin of the Seismological Society of America*, 106(1), 6465–6489. <http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373%5Cnhttp://www.bssaonline.org/content/95/6/2373.short%0Ahttp://www.bssaonline.org/cgi/doi/10.1785/0120110286%0Ahttp://gji.oxfordjournals.org/cgi/doi/10.1093/gji/ggv142%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/s00024-01>
- Teori, D. A. N., & Bahasa, P. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis Dan Teori Pemerolehan Bahasa*. 2(3).
- Tuti Andriani. (2012). Pantun Dalam Kehidupan Melayu (Pendekatan Historis Dan Antropologis)[Pantun in Malay Life (Historical and Anthropological Approach)]. *Jurnal Sosial Budaya Vol.*, 9(2), 195–211.
- Yulianda, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Berbicara Pada Anak Balita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 12–16.
- Yuliandri, M., & Mahasiswa. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Dalam Keterampilan Menulis Puisi Pada Proses Pembelajaran*. 1.